

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek atau sasaran dari penelitian ini mengenai Aksesibilitas *Internet Financial Local Government Reporting* di Indonesia dengan meneliti pengaruh Kompetisi Politik, Kekayaan Pemerintah Daerah, *Leverage*, dan Opini Audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang tersedia dalam *website* resmi pemerintah daerah di Indonesia, data neraca pemerintah daerah yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, data jumlah partai politik pendukung kepala daerah yang bersumber dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) melalui www.kpu.go.id, serta Ikhtisar Hasil Pemeriksaan oleh BPK yang dipublikasikan melalui www.bpk.go.id.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak ke sumber data secara langsung, berupa data aksesibilitas IFR melalui pengamatan pada *google* dan *website* pemerintah daerah, data kompetisi politik berdasarkan jumlah partai politik pendukung kepala daerah, data kekayaan pemerintah daerah berdasarkan total aset pemerintah daerah, data *leverage* berdasarkan total kewajiban dan total

ekuitas pemerintah daerah, dan data opini audit berdasarkan hasil pemeriksaan LKPD oleh BPK. Periode yang diambil pada penelitian ini adalah data pada tahun 2016 karena dengan mempertimbangkan pengukuran pada variabel kompetisi politik yang hanya dapat ditentukan pada satu waktu tertentu. Kemudian untuk penelitian pada variabel dependen dilakukan pada tahun 2017 karena untuk melihat pengaruh aksesibilitas *internet financial reporting* dapat terlihat pada t^{+1} pengukuran variabel bebas.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Supriyadi, 2014:17). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemerintah kabupaten/kota di Indonesia.

Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Supriyadi, 2014:17).

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Supriyadi, 2014: 22).

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Pemerintah kabupaten/kota di Indonesia yang melaksanakan Pilkada Serentak tahun 2015;

2. Laporan keuangan pemerintah kabupaten/kota yang telah diaudit oleh BPK tersedia secara lengkap;
3. Pemerintah kabupaten/kota yang telah mempunyai situs resmi dan dapat diakses.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (*Aksesibilitas Internet Financial Local Government Reporting*) dengan variabel independen (*Kompetisi Politik, Kekayaan Pemerintah Daerah, Leverage, dan Opini Audit*) dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan angka sebagai indikator variabel penelitian.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini adalah *Aksesibilitas Internet Financial Local Government Reporting*.

a. Definisi Konseptual

Wau (2015) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat ditempuh oleh pemerintah adalah dengan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi keuangan pada *website* pemerintah sebagai media alternatif yang efisien. Aksesibilitas informasi keuangan adalah salah satu aspek dari pengungkapan informasi keuangan yang dilakukan pemerintah daerah. Tingkat aksesibilitas

informasi keuangan daerah didefinisikan sebagai tingkat kemudahan pengguna dapat menemukan dan melihat laporan keuangan di *website* pemerintah daerah (Styles dan Tennyson, 2007).

b. Definisi Operasional

Variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Calculation of Accesibility Index Value* yang dikembangkan oleh Styles dan Tennyson (2007) dan Wau (2015).

Tabel III.1
Indeks Aksesibilitas *Internet Financial Reporting*

Skor	Syarat
+1	Jika <i>website</i> resmi pemerintah daerah muncul pada halaman pertama pencarian <i>google</i> dengan mengetik nama pemerintah daerah
+1	Jika hanya diperlukan satu kali klik untuk melihat IKD dalam <i>website</i> pemerintah daerah
+1	Jika data informasi keuangan daerah dapat diunduh
+1	Jika terdapat informasi keuangan daerah tahun sebelumnya dalam <i>website</i> pemerintah daerah
+1	Jika terdapat link transparansi data informasi keuangan daerah (LKPD/APBD)
+8	Jika terdapat komponen LKPD (Neraca, LPE, LO, LRA, LPSE, LAK, CALK) dan APBD
Total Skor: 13	

Sumber: Wau (2015), dengan modifikasi

Adapun langkah-langkah pengukuran yang dilakukan pada variabel tersebut, sebagai berikut:

- 1) Penulis melakukan pengamatan terhadap pemerintah kabupaten/kota di Indonesia yang menjadi sampel dengan mesin pencari *google*;

- 2) Penulis membuka *website* resmi pemerintah kabupaten/kota yang dapat diakses berdasarkan pencarian di *google*;
- 3) Penulis melakukan ceklis berdasarkan indeks penilaian yang tertera pada tabel di atas dengan beberapa syarat yang telah ditentukan terhadap *website* resmi pemerintah kabupaten/kota yang menjadi sampel;
- 4) Apabila seluruh syarat terpenuhi maka penilaian bernilai maksimum yaitu 13, sehingga hasil skor tersebut dijadikan sebagai pengukuran variabel terikat dalam penelitian ini.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini ada empat, yaitu Kompetisi Politik (X_1), Kekayaan Pemerintah Daerah (X_2), *Leverage* (X_3), dan Opini Audit (X_4).

a. Kompetisi Politik

1) Definisi Konseptual

Salah satu perubahan yang cukup mendasar pascareformasi adalah meningkatnya persaingan politik di Indonesia. Bardhan dan Yang (2004) dalam Nairobi (2014) menjelaskan bahwa kompetisi politik adalah kompetisi untuk mendapatkan kekuasaan, mengendalikan pemerintahan, dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk kepentingan politik dan kepentingan masyarakat.

2) Definisi Operasional

Kompetisi politik dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Kompetisi Politik} = \frac{\text{Jumlah partai politik pendukung kepala daerah yang sedang menjabat.}}{\text{Jumlah partai politik pendukung kepala daerah yang sedang menjabat.}}$$

b. Kekayaan Pemerintah Daerah

1) Definisi Konseptual

Kekayaan pemerintah daerah dapat menggambarkan kemakmuran wilayah daerah tersebut. Jika terjadi peningkatan angka kekayaan daerah, menggambarkan secara ekonomi terjadi peningkatan tingkat kemakmuran daerah. Kekayaan daerah adalah sumber daya yang mendukung dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah (Hudoyo dan Mahmud, 2014).

2) Definisi Operasional

Kekayaan pemerintah daerah dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yang dihitung dari:

$$\text{Kekayaan Pemerintah Daerah} = \text{Log}_n \text{ total aset.}$$

c. *Leverage*

1) Definisi Konseptual

Kewajiban merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. *Leverage* dilihat dari sisi pemerintah merupakan tambahan dana baru, sehingga dapat membantu perkembangan daerahnya dan dapat mewujudkan apa yang diinginkan masyarakat (Hudoyo dan Mahmud, 2014). Pemerintah akan meminjam dana dari sektor swasta untuk mendanai defisit anggaran apabila pengeluaran pemerintah lebih besar daripada pengumpulan dana (Mankiew 2009:420).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel *leverage* merupakan proporsi yang menggambarkan besarnya utang dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal sendiri (Medina 2012).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Opini Audit

1) Definisi Konseptual

Menurut UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara, Pasal 16 ayat (1) menyatakan bahwa opini audit merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan

yang didasarkan pada kriteria (i) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, (ii) kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), (iii) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan (iv) efektivitas sistem pengendalian intern.

2) Definisi Operasional

Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan skala ordinal di mana jika pemerintah daerah mendapatkan poin 4 untuk WTP, poin 3 untuk WDP, poin 2 untuk TW, dan poin 1 untuk TMP.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2005). Aplikasi pendukung yang akan digunakan untuk mengolah data adalah aplikasi SPSS versi 22.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan

setiap observasi terhadap garis tersebut (Erlina, 2008:102). Beberapa pengujian harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Dalam pengujian kelayakan model regresi, maka harus terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2011). Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel dependen. Pada uji K-S apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka H_0 ditolak, hal itu berarti data residual terdistribusi tidak normal. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka H_0 tidak dapat ditolak karena data residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier (Ghozali, 2013:105). Multikolinieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau tidak adanya

hubungan korelasi di antara variabel-variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antarvariabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesamaan dari varians residual observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto, 2011). Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*).

3. Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan pertimbangan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai ramalan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono (2014:277). Pada penelitian ini, model prediksi terhadap variabel dependen, yaitu Aksesibilitas *Internet Financial Local Government Reporting* dengan berbagai variabel independen, yaitu

Kompetisi Politik, Kekayaan Pemerintah Daerah, *Leverage*, dan Opini Audit. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$IFLGR = \alpha + \beta_1 POLCOM + \beta_2 WEALTH + \beta_3 LEV + \beta_4 AUDIT + e$$

Keterangan: IFLGR = Aksesibilitas *Internet Financial Local Government Reporting*

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Arah Koefisien Regresi

POLCOM = Kompetisi Politik

WEALTH = Kekayaan Pemerintah Daerah

LEV = *Leverage*

AUDIT = Opini Audit

e = *Residual Error*

4. Uji Statistik F (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:257). Jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi dari sampel yang diteliti.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 = R^2 = 1$). Semakin besar R^2 mendekati 1 maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan bila nilainya semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

6. Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi Uji t $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan jika nilai signifikan Uji t $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

Hipotesis:

- a. H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$;
- b. H_0 ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.